

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan daripada responden berjenis kelamin laki – laki. Hal ini terlihat bahwa dari 40 responden yang dianalisis, di antaranya terdapat 18 laki – laki atau setara dengan 45,0%. Sedangkan jumlah responden perempuan adalah 22 orang atau sebanyak 55,0%. Sedangkan responden berdasarkan umur dimana sebagian besar berumur 27 – 30 tahun. Hal ini terlihat bahwa dari 40 responden yang dianalisis adalah 18 orang atau setara dengan 45,0%, sedangkan sisanya responden yang berumur 31 – 35 tahun adalah 14 orang (35,0%), dan responden yang berumur 17 – 25 tahun adalah 6 orang (15,0%) serta responden yang berumur >36 tahun adalah 2 orang (5,0%).

Sedangkan responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan sarjana. Hal ini terlihat bahwa dari 40 responden yang dianalisis sebesar 19 orang (47,5%), sedangkan sisanya yang berpendidikan Diploma sebesar 11 orang (27,5%) dan pendidikan SMA sebanyak 6 orang (15,0%) serta yang lainnya sebesar 4 orang (10%). Identitas responden berdasarkan masa kerja dimana sebagian besar bekerja 1-2 tahun. Hal ini terlihat bahwa dari 40 responden yang dianalisis, masa kerja 1-2 tahun sebesar 18 orang (45,0%) sedangkan sisanya dengan masa kerja > 3 tahun sebesar 12 orang (30,0%) dan < 1 tahun sebesar 10 orang (25,0%).

4.1.2 Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat pengumpulan data (kuesioner). Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2019).

Tabel 4.2
Uji Validitas Data

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Pernyataan_Y.1	0,737	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.2	0,541	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.3	0,598	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.4	0,486	0,312	Valid

	Pernyataan_Y.5	0,659	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.6	0,398	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.7	0,778	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.8	0,780	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.9	0,660	0,312	Valid
	Pernyataan_Y.10	0,637	0,312	Valid
Lingkungan Kerja (X1)	Pernyataan_X1.1	0,635	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.2	0,712	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.3	0,736	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.4	0,695	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.5	0,683	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.6	0,653	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.7	0,744	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.8	0,380	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.9	0,466	0,312	Valid
	Pernyataan_X1.10	0,631	0,312	Valid
Sikap Kerja (X2)	Pernyataan_X2.1	0,439	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.2	0,357	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.3	0,586	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.4	0,773	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.5	0,828	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.6	0,641	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.7	0,775	0,312	Valid
	Pernyataan_X2.8	0,688	0,312	Valid
Kompensasi (Z)	Pernyataan_Z.1	0,676	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.2	0,628	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.3	0,759	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.4	0,659	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.5	0,560	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.6	0,824	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.7	0,404	0,312	Valid
	Pernyataan_Z.8	0,575	0,312	Valid

Sumber: data diolah SPSS V25, 2023.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di ketahui bahwa pengolahan dari semua variabel menunjukkan bahwa seluruh *pearson correlation* memiliki nilai lebih besar dari rtabel yang artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid dan seluruh pertanyaan tersebut dapat di jadikan alat ukur yang valid pada analisis berikutnya.

4.1.3 Uji Validitas Data

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur yang menjadikan konsisten alat ukur untuk mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Kuesioner di katakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ maka indikator yang di gunakan variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Kesimpulan
Produktivitas Kerja (Y)	0,812	> 0.600	Reliability
Lingkungan Kerja (X1)	0,814	> 0.600	Reliability
Sikap Kerja (X2)	0,798	> 0.600	Reliability
Kompensasi (Z)	0,798	> 0.600	Reliability

Sumber: data diolah SPSS V25, 2023.

Hasil uji realibilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai alpha yang $> 0,6$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masingmasing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal dan konsisten sehingga bisa digunakan berkali-kali

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,98897192
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,611
Asymp. Sig. (2-tailed)		,850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS V25, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,850. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat sigifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,850 > 0,05$) maka berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Invlation Factor (VIF)* (Ghozali, 2019). Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Invlation Factor (VIF)* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Lingkungan Kerja	,763	1,310
Sikap Kerja	,763	1,310

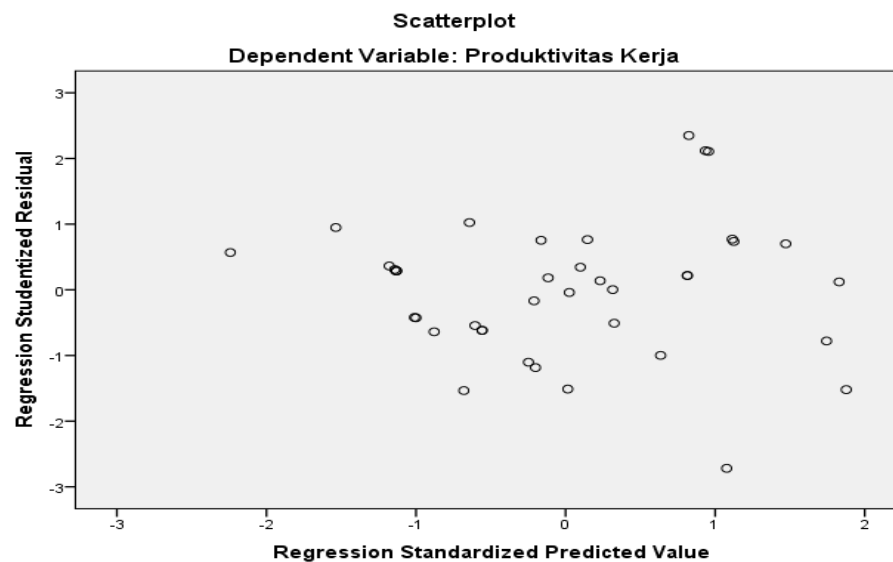
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: data diolah SPSS V25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa variabel – variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestisnya. Berikut disajikan grafik heteroskedastisitas dari penelitian ini:



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan diagram di atas, scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *level of significance* 5%. Jika hasil penelitian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.6
Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	387,716	2	193,858	46,490	,000 ^b
Residual	154,284	37	4,170		
Total	542,000	39			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Sikap Kerja, Lingkungan Kerja

Sumber: data diolah SPSS V25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel independen lingkungan kerja dan sikap kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen prosuktivitas kerja karyawan PT. Rilis Multimedia Indonesia.. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut: